



**PENGURUS PUSAT
IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA**
(*Indonesian Pediatric Society*)

Committed in Improving the Health of Indonesian Children



**REKOMENDASI IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA
TERKAIT PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID-19**

Pemutakhiran 2 Januari 2022

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mempertimbangkan:

1. Sudah ditemukan varian Omicron di Indonesia.
2. Data di negara lain yaitu Amerika Serikat, negara-negara Eropa dan Afrika terkait peningkatan kasus COVID-19 pada anak dalam beberapa minggu terakhir. Sebagian besar kasus anak yang sakit adalah anak yang belum mendapat imunisasi COVID-19.
3. Kebijakan pembelajaran tatap muka.
4. Sudah diaplikasikannya beberapa inovasi metode pembelajaran oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan.
5. Pentingnya proses pendidikan anak usia sekolah.

Maka IDAI merekomendasikan sebagai berikut:

1. Untuk membuka pembelajaran tatap muka, **100% guru dan petugas sekolah harus sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19.**
2. Anak yang dapat masuk sekolah adalah **anak yang sudah diimunisasi COVID-19 lengkap 2 kali dan tanpa komorbid.**
3. Sekolah tetap **harus patuh** pada protokol kesehatan terutama fokus pada:
 - a. Penggunaan masker wajib untuk semua orang yang ada di lingkungan sekolah.
 - b. Ketersediaan fasilitas cuci tangan.
 - c. Menjaga jarak.
 - d. Tidak makan bersamaan.
 - e. Memastikan sirkulasi udara terjaga.
 - f. Mengaktifkan sistem penapisan aktif per harinya untuk anak, guru, petugas sekolah dan keluarganya yang memiliki gejala suspek COVID-19.
4. **Untuk kategori anak usia 12-18 tahun**
 - a. Pembelajaran tatap muka **dapat dilakukan 100 %** dalam kondisi berikut:
 - i. Tidak adanya peningkatan kasus COVID-19 di daerah tersebut.
 - ii. Tidak adanya transmisi lokal Omicron di daerah tersebut.
 - b. Pembelajaran tatap muka dapat dilakukan **metode hybrid (50% luring, 50% daring)** dalam kondisi berikut:
 - i. Masih ditemukan kasus COVID-19 namun *positivity rate* dibawah 8%.
 - ii. Ditemukan transmisi lokal Omicron yang masih dapat dikendalikan.
 - iii. Anak, guru, dan petugas sekolah sudah mendapatkan vaksinasi COVID-19 100%.



**PENGURUS PUSAT
IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA**
(*Indonesian Pediatric Society*)

Committed in Improving the Health of Indonesian Children



5. Untuk kategori anak usia 6-11 tahun

- a. Pembelajaran tatap muka dapat dilakukan **metode hybrid (50% luring, 50% daring)** dalam kondisi sebagai berikut:
 - i. Tidak adanya peningkatan kasus COVID-19 di daerah tersebut.
 - ii. Tidak adanya transmisi lokal Omicron di daerah tersebut.
- b. Pembelajaran tatap muka dapat dilakukan **metode hybrid (50% daring, 50% luring outdoor)**
 - i. Masih ditemukan kasus COVID-19 namun *positivity rate* dibawah 8%.
 - ii. Ditemukan transmisi lokal Omicron yang masih dapat dikendalikan.
 - iii. Fasilitas *outdoor* yang dianjurkan adalah halaman sekolah, taman, pusat olahraga, ruang publik terpadu ramah anak.

6. Untuk kategori anak usia dibawah 6 tahun

- a. Sekolah pembelajaran tatap muka belum dianjurkan sampai dinyatakan tidak ada kasus baru COVID-19 atau tidak ada peningkatan kasus baru.
 - b. Sekolah dapat memberikan pembelajaran sinkronisasi dan asinkronisasi dengan metode daring dan mengaktifkan keterlibatan orangtua di rumah dalam kegiatan *outdoor*.
 - c. Sekolah dan orangtua dapat melakukan kegiatan kreatif seperti:
 - i. Mengaktifkan permainan daerah di rumah.
 - ii. Melakukan pembelajaran *outdoor* mandiri di tempat terbuka masing-masing keluarga dengan modul yang diarahkan sekolah seperti aktivitas berkebun, eksplorasi alam dsb.
 - iii. Rekomendasi bermain dapat mengutip dari rekomendasi permainan anak sesuai rekomendasi IDAI.
7. Anak dengan komorbiditas dapat berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter spesialis anak. Komorbiditas anak meliputi penyakit seperti keganasan, diabetes melitus, penyakit ginjal kronik, penyakit autoimun, penyakit paru kronis, obesitas, hipertensi, dan lainnya.
8. Menghimbau untuk segera melengkapi **imunisasi rutin** anak usia 6 tahun ke atas.
9. Anak dianggap sudah mendapatkan perlindungan dari imunisasi COVID-19 jika sudah mendapatkan dua dosis lengkap dan proteksi dinyatakan cukup setelah 2 minggu pasca penyuntikan imunisasi terakhir.
10. Sekolah dan pemerintah memberikan kebebasan kepada orangtua dan keluarga untuk memilih pembelajaran tatap muka atau daring, **tidak boleh ada paksaan.**



**PENGURUS PUSAT
IKATAN DOKTER ANAK INDONESIA**
(*Indonesian Pediatric Society*)

Committed in Improving the Health of Indonesian Children



11. Untuk anak yang memilih pembelajaran daring, sekolah dan pemerintah harus menjamin ketersediaan proses pembelajaran daring.
12. Rekomendasi lengkap terkait protokol kesehatan dan proses mitigasi merujuk rekomendasi IDAI sebelumnya.
13. Keputusan buka atau tutup sekolah harus memperhatikan adanya kasus baru COVID-19 di sekolah atau tidak.
14. Rekomendasi ini sifatnya dinamis, disesuaikan dengan perkembangan terkini.

Dr. Piprim Basarah Yanuarso, Sp.A(K)
Ketua Umum – NPA. 01 01801 2002 1 1



Dr. Hikari Ambara Sjakti, Sp.A(K)
Sekretaris Umum – NPA. 01 02094 2006 1 1